

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SMPN 1 SEMBORO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI BUDAYA RELIGI DI SMPN 1 SEMBORO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Wildatul Janah
NIM. T20171154

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SMPN 1 SEMBORO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Wildatul Janah
NIM. 20171154

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing:
Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I
NIP/197409042005012003

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SMPN 1 SEMBORO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua


Dewi Nurul Oomarayah, S.S, M.Pd
NIP. 197901272007102003


Sekretaris


Rofiq Hidayat, M.Pd
NIP. 198804042018011001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota

I. Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I
2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag


J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang diahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlul kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik ”.(Surat Ali-Imran Ayat 110).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi yaitu: terutama kepada Ayahanda Moh. Samsuddin dan Ibu Sunaidah, adik saya Debi Marhamah, kakek dan nenek saya H. Juga, Hj. Nur, serta kakak sepupu saya Dela Afkarina, beserta seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, beribu curah kasih sayang dan dukungan berupa moral, material, maupun spiritual yang selalu mereka berikan kepada saya, hingga dapat mengantarkanku sampai tahap ini. Semoga Allah senantiasa memberikan beliau kesehatan, kebahagiaan didunia maupun akhirat, Aamiin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya Allhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafa'atnya di dunia maupun di akhirat kelak. Amin

Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini peneliti capai karena kemudahan yang Allah SWT berikan dan melalui dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terim kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi dalam segala proses kegiatan pembelajaran.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada peneliti dalam menulis skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

membantu penulis dalam memberikan arahannya dengan sabar, ikhlas dan memberikan dukungan demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan telaten dalam meluangkan waktu, tenaga demi membimbing dan memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Mohamad Mahfudi, S.Pd, selaku kepala sekolah SMPN 1 Semboro yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
7. Guru-Guru di SMPN 1 Semboro yang telah telah memberikan masukan, meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan dalam proses Penelitian.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuanganku PAI Angkatan 2017, terutama PAI A4 yang telah memberi semangat dan motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.

Tiada kata yang dapat peneliti ungkapkan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas dukungan, motivasi, dan arahan yang telah diberikan. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna

menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin

Jember, 19 Juni 2024

Penulis

Wildatul Janah
NIM. T20171154



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Wildatul Janah, 2024: “*Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius di SMPN 1 Semboro Tahun Ajaran 2023/2024*”

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Budaya Religius

Pembentukan karakter peserta didik melalui budaya reigius merupakan proses yang melibatkan nilai-nilai keyakinan, dan praktik keagamaan dalam membentuk sikap, perilaku, dan moral peserta didik. Budaya religius di lingkungan pendidikan memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan karakter yang baik dan etis. Melalui pemahaman akan ajaran agama, peserta didik diajarkan untuk menghormati, menghargai, dan peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan ibadah, doa, dan amal kebijakan menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai positif seperti kejujuran, kesabaran, kerja keras, dan empati.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius kegiatan keislaman di SMPN 1 Seboro?. 2) Bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius sholat berjamaah di SMPN 1 Semboro?. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius kegiatan keislama SMPN 1 Semboro. 2) Mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius sholat berjamaah di SMPN 1 Semboro.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reserch*) dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data selama dilapangan menggunakan anasis data model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, penyajian kesimpulan. Kemudian untuk keabsahan data menggunakan

Hasil penelitian yaitu: 1) Pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius kegiatan keislaman di SMPN 1 Semboro diantaranya, dengan mengadakan kajian keislaman, memanfaatkan moment PHBI, membiasakan dan mewajibkan peraturan dan budaya yang ada di di sekolah, membiasakan sholat berjamaah, mengucapkan salam kepada guru. 2) Pembentukan karakter peserta didik melalui budaya reigius kegiatan sholat berjamaah diantaranya dengan pebiasaan yaitu konsisten dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah, keteadanan yaitu mencontohkan perilaku yang baik dan menjadi teladan bagi siswa, memberikan arahan yaitu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam pembentukan karakter melalui praktik shalat berjamaah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42

B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	55
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Penelitian

Lampiran 3: Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian

Lampiran 5: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6: Dokumentasi

Lampiran 7: Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	22
Tabel 4.1 Data Prasarana SMPN 1 Semboro	57
Tabel 4.2 Data Siswa 3 Tahun Terakhir.....	57
Tabel 4.3 Data Guru SMPN 1 Semboro.....	58
Tabel 4.4 Data Tenaga Administrasi Sekolah.....	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Pelaksanaan Pemotongan Qurban.....67

Gambar 4.2 Kegiatan Pelaksanaan Sholat Berjamaah73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara tentang karakter individu merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah ciri khas kehidupan yang membedakan manusia dari hewan. Manusia yang kehilangan karakter dapat dikatakan telah kehilangan "kemanusiaannya". Orang yang memiliki kepribadian yang kuat dan positif, baik secara personal maupun dalam interaksi sosial, adalah mereka yang memiliki akhlak, moralitas, dan perilaku yang mulia. Karena pentingnya karakter, maka lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilainya dalam proses belajar mengajar.

Pembentukan karakter anak dapat diperoleh dalam lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Maka perlu diterapkan sejak anak mulai dini. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat

relevan untuk mengatasi krisis moral, seperti yang sedang terjadi di negara

kita. Diakui atau tidak saat ini tengah terjadi krisis moral di negara kita.

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk

dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter anak di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).

Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak

tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya, untuk melakukan berbagai hal

yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Lukman Ayat 13-14:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.²

Ayat di atas menegaskan mengenai bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan, tak terkecuali nikmat diberi orang tua yang mengasihi anaknya dengan sepenuh hati. Lalu, berterima kasih kepada kedua orang tua karena telah membesarkan dan mengasuh dengan baik.

Dengan kata lain, Orangtua harus mendidik anak-anaknya untuk bertauhid kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Pendidikan ini yang paling utama sehingga menjadi pendidikan pertama yang diberikan Luqman kepada anaknya.

Karakter pada anak mengalami kemunduran, oleh karena itu ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter yang baik pada anak yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karakter baik pada anak itu juga mencerminkan keimanan kepada Allah SWT yang diwujudkan melalui Perilaku melaksanakan ajaran-ajaran agama islam, barakhlakul karimah menghargai sesama individu, dan lingkungan adalah bentuk karakter yang mulia dihadapan Allah SWT. Nilai karakter yang baik itu ada tiga dimensi relasi, yaitu hubungan antara individu kepada Allah, individu dengan sesama manusia, dan individu dengan lingkungannya.³

Upaya membentuk karakter pada anak merupakan tugas bersama yang tidak akan pernah selesai. Kementerian pendidikan nasional menyusun green design pendidikan karakter untuk menyiapkan generasi yang berwatak dan bermartabat baik dimasa datang. Hal itu tertuang dalam pasal 3 undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Pola yang dibentuk disini adalah pembentukan karakter peserta didik, dimana salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam

³ Arismantoro, *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 2.

⁴ Sutajo Adisusilo, *Undang-Undang Pembelajaran Nilai-nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 76-79.

pembentukan karakter adalah budaya religius. Budaya religius tidak hanya memberikan landasan moral dan etika, tetapi juga nilai-nilai spiritual yang dapat membentuk kepribadian dan perilaku seseorang, terutama pada masa perkembangan anak. Karena membentuk karakter pada anak sangat penting sekali, melihat beberapa kasus pelanggaran akhlak yang terjadi pada peserta didik, tampak jelas tidak tertanamnya dengan baik mana akhlak yang mesti dijadikan karakter dan mana akhlak yang terlarang. Pembentukan karakter dalam perspektif Islam merupakan sebuah proses yang terencana untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Norma-norma tersebut mengatur pola sikap dan tindakan manusia dimanapun dia berada.⁵ Didalam norma-norma tersebut terdapat sistem nilai. Jika itu kita tarik dalam konteks Islam, sistem nilai tersebut adalah ajaran Islam dengan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber nilai serta ijtihad sebagai metode berpikir islami. Sikap dan tindakan yang dihasilkan dari sistem nilai Islam yang dimaksud mencakup hubungan dengan Allah swt, sesama manusia termasuk diri sendiri dan alam.

Budaya reigijs merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk membentuk karakter anak yang baik, pembentukan karakter dalam Islam pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-qur'an dan Sunnah Nabi. Dengan demikian, baik buruk dalam karakter Islam memiliki ukuran dan standar, yaitu baik dan buruk menurut

Al-qur'an dan Sunnah Nabi, bukan baik dan buruk menurut ukuran dan pemikiran manusia pada umumnya, kecuali sunnah Nabi yang memang dalam perkembangannya diketahui banyak mengalami problem dalam periwayatannya sehingga ditemukan hadis-hadis yang tidak benar.

Budaya religius merupakan suatu keharusan yang esensial, karena lembaga pendidikan memiliki peran krusial dalam mentransformasikan dan mendidik nilai-nilai. Budaya religius menjadi sarana penting dalam proses transfer nilai kepada para peserta didik. Tanpa keberadaan budaya religius, pendidik mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan nilai-nilai kepada anak didik, karena transfer nilai tidak dapat terjadi semata melalui pembelajaran di dalam ruang kelas yang cenderung fokus pada aspek kognitif belaka. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diwajibkan untuk mengembangkan budaya religius guna menciptakan suasana ketenangan dan kedamaian bagi seluruh individu yang berada di dalamnya.⁶

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Reza Pahlevi (2020) dengan judul “Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tulungagung”. dengan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Tulungagung menerapkan budaya religius melalui kegiatan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang telah berlangsung selama ini melalui program kajian perempuan, kajian keagamaan, khataman Al Quran, maupun yasinan, doa bersama sebelum pelajaran dimulai, infaq atau tali

asih, kantin kejujuran, peringatan hari besar Islam (PHBI) yang sudah terlaksana, kegiatan tersebut merupakan wujud dari visi dan misi SMAN 1 Tulungagung. Kegiatan ini didukung oleh seluruh warga sekolah, melalui kegiatan PPK peserta didik menjadi lebih tawadhu' serta dibimbing langsung oleh Pembina (Guru Pendidikan Agama Islam) selanjutnya diterapkan absensi untuk memudahkan mengetahui jumlah partisipasi peserta didik, bagi yang tidak mengikuti akan ada sanksi berupa menulis surat pendek dan ayat kursi, ataupun mengaji sendiri.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal, dari 770 siswa yang terdiri dari tiga kelas yakni kelas VII, VIII dan IX diketahui rata-rata siswa yang melakukan pelanggaran etika dari siswa kelas VII dan VIII, hal tersebut terlihat pada saat kegiatan disekolah ada beberapa siswa yang kurang disiplin dengan datang tidak tepat waktu, sering minta izin dengan alasan sakit, dan bolos sekolah, serta beberapa siswa yang kurang disiplin tidak mengikuti upacara dan juga baju terutama yang lelaki sering dikeluarkan,

atau tidak berpakaian rapi meskipun sudah ada teguran. Siswa yang kurang disiplin perlu mendapatkan pengajaran terutama dalam pelajaran PAI tentang Akidah Akhlak agar nantinya siswa dapat meningkatkan kedisiplinan disekolah terutama dalam belajar, tidak hanya soal kedisiplinan saja dimana ada seorang siswa yang kurang peduli terhadap temannya hal tersebut terlihat saat di luar jam pelajaran ada beberapa siswa yang sedang membuli sesama teman dan berkata kurang etis, pelanggaran lain terlihat

⁷ Muhammad Reza Pahlevi, *Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tulungagung* (IAIN Tulungagung, 2020),

saat beberapa siswa yang tidak pernah mengikuti pelaksanaan sholat berjamaah bahkan ada yang berani berkata kurang etis terhadap guru.⁸

Pernyataan di atas diperkuat melalui hasil wawancara dengan Guru PAI, menurut Ibu Sri Umayanah pada hari Senin 10 Agustus 2023 kendala-kendala terjadi ialah, kedisiplinan belajar serta bolos jam belajar, kurangnya kesadaran mentaati peraturan sekolah, penampilan saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih kurang rapi, kurangnya minat mengikuti proses pembelajaran, tidak mengerjakan PR atau tugas lain, adanya perbedaan pola asuh siswa disekolah yang sering diterima oleh siswa yang memiliki kelebihan atau peserta didik yang dianggap patuh dan disiplin, sedangkan siswa yang memiliki kekurangan atau sering melanggar masih sering mendapat perlakuan yang kasar dari guru baik secara fisik maupun non fisik, serta lalainya siswa dalam mengikuti pelaksanaan sholat berjamaah yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah SMPN 1 Semboro.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas, maka budaya religius merupakan salah satu bentuk manifestasi yang mengandung nilai-nilai yang memperkuat atmosfer inklusif bagi individu dengan beragam latar belakang dan situasi, memberikan contoh yang baik, serta membimbing generasi muda untuk memiliki kemandirian dengan mengajarkan dan memfasilitasi perilaku moral yang bertanggung jawab. Dengan demikian, penerapan budaya religius di lingkungan sekolah merupakan suatu upaya untuk menanamkan sikap dan nilai-nilai keagamaan kepada para siswa. Sekolah

⁸ Observasi awal peneliti pada tanggal 10 Agustus 2023 di SMPN 1 Semboro.

⁹ Sri Umayanah, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 10 Agustus 2023 di SMPN 1 Semboro.

yang mengamalkan budaya religius tidak hanya akan menghasilkan lulusan yang berprestasi secara global, tetapi juga akan mencetak individu yang memiliki keyakinan, ketakwaan, dan moral yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Berangkat dari alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Semboro. Untuk mempermudah dan terarahnya penelitian, peneliti merumuskannya dengan judul sebagai berikut
“Pembentukan Karakter Anak Melalui Budaya Religius di SMPN 1 Semboro Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan sesuai fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian.

1. Bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius kegiatan keislaman di SMPN 1 Semboro?
2. Bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius sholat berjamaah di SMPN 1 Semboro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius kegiatan keislama SMPN 1 Semboro.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius sholat berjamaah di SMPN 1 Semboro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti anfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.

Secara umum manfaat penelitian memberikan deskripsi mengenai pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan kasih sayang di SMPN 1 Semboro untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh sehingga dapat diperbaiki.

Selain manfaat umum di atas, peneliti juga menyampaikan manfaat penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SMPN 1 Semboro.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pembentukan karakter anak melalui pendidikan

kasih sayang dalam perspektif pendidikan Islam di SMPN 1 Semboro, dikarenakan peneliti adalah calon guru serta dapat menjadi penelitian terdahulu bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai Pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SMPN 1 Semboro.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Dapat memberikan tambahan koleksi hasil penelitian kaitannya dengan mengenai pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SMPN 1 Semboro.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan dapat mempertahankan serta meningkatkan pendidikan karakter di sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pembentukan karakter peserta didik merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai, sikap, kepribadian, dan moral yang positif pada individu yang sedang belajar. Proses ini melibatkan interaksi antara berbagai faktor, seperti lingkungan sekolah, keluarga, teman sebaya, dan masyarakat, yang secara bersama-sama berperan dalam membentuk karakter peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada aspek moral, etika, sosial, dan emosional. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, peduli, disiplin, dan memiliki integritas yang tinggi. Proses ini melibatkan pengajaran nilai-nilai positif, pembiasaan perilaku yang baik, pemberian contoh teladan, serta pembinaan dan pemantauan secara berkelanjutan.

Dengan pembentukan karakter yang baik, peserta didik diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan dan situasi kehidupan dengan bijaksana, serta mampu berkontribusi positif bagi diri sendiri, lingkungan sekitar, dan masyarakat secara luas. Proses pembentukan karakter peserta didik merupakan bagian integral dari pendidikan holistik yang bertujuan untuk mencetak generasi muda yang berkualitas dan berintegritas.

2. Budaya

Budaya merupakan keseluruhan pola pikir, nilai-nilai, Norma, tradisi, bahasa, dan simbol-simbol yang dibagikan dan diterima oleh suatu kelompok atau masyarakat. Budaya mencakup pola hidup, pengetahuan, kepercayaan, seni, adat istiadat, dan segala hal yang menjadi bagian dari identitas suatu komunitas. Budaya juga memengaruhi individu berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan lingkungan serta sesama.

Religius merupakan sifat atau karakteristik yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan spiritual. Seseorang atau sesuatu yang religius cenderung memiliki keyakinan, nilai-nilai, dan praktik keagamaan yang kuat. Sifat religius mencakup pengabdian kepada ajaran agama, ketaatan pada ritual ibadah, kesalehan moral, dan spiritualitas yang mendalam. Orang yang religius biasanya menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap keyakinan dan prinsip-prinsip keagamaan yang mereka anut.

Budaya religius merupakan warisan nilai-nilai, praktik keagamaan, dan keyakinan spiritual yang membentuk identitas hidup individu atau komunitas yang mengikuti suatu agama atau kepercayaan tertentu. Budaya religius mencerminkan ajaran agama, Norma moral, ritual ibadah, dan tradisi keagamaan yang memengaruhi perilaku sehari-hari dan interaksi sosial dalam suatu kelompok.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Bab Satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar penelitian yang terjadi dari uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah menjelaskan alasan tentang pentingnya mengapa penelitian harus dilakukan dan sebagai acuan untuk bab-bab selanjutnya.

Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang dilakukan. Perdeskripsian penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti lakukan, sekaligus

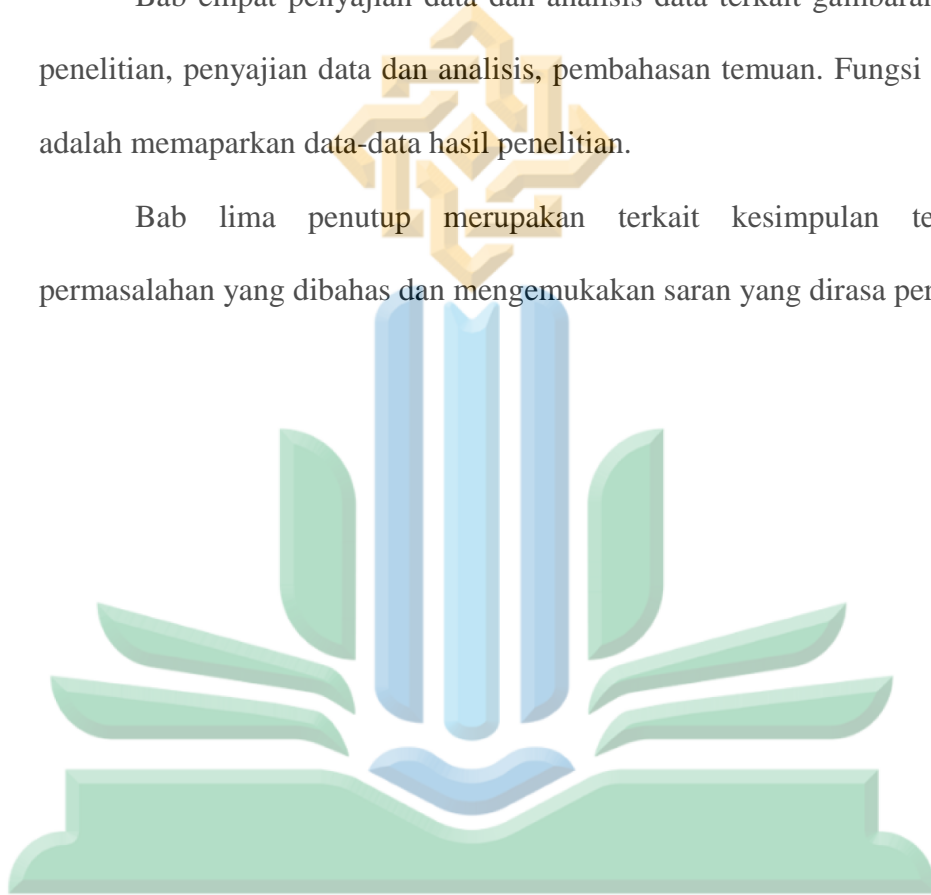
menunjukkan lokasi penelitian. Dalam bagian ini juga dijelaskan kajian teori yang membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Teori-teori yang dijelaskan berfungsi sebagai pijakan untuk menganalisis data yang diperoleh dilapangan.

Bab tiga metode penelitian dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, metode penelitian memaparkan terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data,

keabsahan data serta tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh data yang valid.

Bab empat penyajian data dan analisis data terkait gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan. Fungsi bab ini adalah memaparkan data-data hasil penelitian.

Bab lima penutup merupakan terkait kesimpulan terhadap permasalahan yang dibahas dan mengemukakan saran yang dirasa perlu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah Satu Fase Yang Penting Untuk Calon Peneliti Adalah Penelusuran Pustaka. Dalam Penelitian, Tampilan Pustaka Yang Terdahulu Bertujuan Untuk Memperoleh Informasi Mengenai Penelitian Yang Telah Dikerjakan Oleh Peneliti Terdahulu. Pada Bagian Ini Peneliti Mencantumkan Berbagai Hasil Penelitian Terdahulu Yang Terkait Dengan Penelitian Yang Hendak Dilakukan, Kemudian Membuat Ringkasannya, Baik Penelitian Yang Sudah Terpublikasikan Atau Belum Terpublikasikan (Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel Yang Dimuat Pada Jurnal Ilmiah, Dan Sebagainya).¹⁰ Adapun Kajian Terdahulu Yang Berkaitan Dengan Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Pahlevi (2020) dengan judul “Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tulungagung”.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana budaya religius yang diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik SMAN 1 Tulungagung? (2) Bagaimana dampak pelaksanaan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Tulungagung? (3) Bagaimana evaluasi pelaksanaan budaya religius dalam membentuk

digilib.uinkhas.ac.id digilib.10 Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

karakter peserta didik di SMAN 1 Tulungagung?. Tujuan penelitian ini, (1) Untuk mendiskripsikan nilai budaya religius melalui penguatan pendidikan karakter yang diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik SMAN 1 Tulungagung. (2) Untuk mendiskripsikan dampak pelaksanaan budaya religius melalui penguatan pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Tulungagung. (3) Untuk mendiskripsikan evaluasi pelaksanaan budaya religius melalui penguatan pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Tulungagung.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan data primer diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan tahap akhir penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Tahap penelitian menggunakan tahap pra lapangan dengan mengurus Surat izin penelitian, tahap pekerjaan lapangan melakukan observasi dan wawancara, tahap analisis data dan tahap penyelesaian dengan menyusun menjadi skripsi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Tulungagung menerapkan budaya religius melalui kegiatan (1). Penguatan Pendidikan

Karakter (PPK) yang telah berlangsung selama ini melalui program kajian perempuan, kajian keagamaan, khataman Al Quran, maupun yasinan. (2) Doa bersama sebelum pelajaran dimulai, infaq atau tali asih, kantin kejujuran. (3) Peringatan Hari Besar xv Islam (PHBI) yang sudah terlaksana, kegiatan tersebut merupakan wujud dari visi dan misi SMAN 1 Tulungagung. Kegiatan ini didukung oleh seluruh warga sekolah, melalui kegiatan PPK peserta didik menjadi lebih tawadhu' serta dibimbing langsung oleh Pembina (Guru Pendidikan Agama Islam) selanjutnya diterapkan absensi untuk memudahkan mengetahui jumlah partisipasi peserta didik, bagi yang tidak mengikuti akan ada sanksi berupa menulis surat pendek dan ayat kursi, ataupun mengaji sendiri.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Maulana (2021) dengan judul “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam dan Implementasi-Nya Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja”.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan

karakter dalam perspektif islam dan apakah ada implikasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian remaja. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam pandangan islam dan implikasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian remaja

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian library reasearch. Teknik analisis data menggunakan tehknik content analysis

(analisis isi), yaitu adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah pendidikan karakter dalam perspektif islam merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga,sertarasa dan kasta. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya (insan kamil), yang memiliki akhlak mulia, terpadu dan seimbang yangbersuber pada Al-Qur'an dan Hadist. Pendidikan karakter memiliki peran sangat penting dalam pembentukan kepribaian seorang anak karena karkter seseorang muncul dari sebuah kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dari lingkungan sekitar.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Qomariah (2019) dengan judul “Pendidikan Karakter Anak Dalam Prespektif Pendidikan Islam”.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pendidikan karakter anak dalam perspektif pendidikan islam. Tujuan dari peneitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan karakter anak dalam perspektif islam.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library reasearch*) yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan yang objek penelitiannya dicari lewat beragam informasi kepustakaan (buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, dokumen) dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini adalah pendidikan karakter anak dalam prespektif islam pendidikan islam adalah pendidikan karakter berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Sunnah memiliki kesamaan dengan yang diajarkan Pendidikan Islam dalam hal tujuan maupun metode-metode yang digunakan. Tujuan adalah membentuk karakter anak didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, sedangkan model dan metode yang digunakan dalam pembelajarannya adalah perintah, tarhgib, kisah, dialog dan debat, pembiasaan, keteladanan, dan cerita.¹³

4. Penelitian yang di lakukan oleh Rizki Julianda (2022) dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN Se-Kecamatan Tanjung Puru Kabupaten Langkat Sumatra Utara”.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana metode dan pendekatan yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMPN se-Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Sumatra Utara dan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam

pembentukan karakter siswa di SMPN se-Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten langkat, Sumatra Utara. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dan pendekatan yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMPN se-Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Sumatra Utara dan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam

pembentukan karakter siswa di SMPN se-Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, Sumatra Utara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa adalah: kerja sama dengan orang tua itu penting jadi bagaimana anak bisa mempunyai karakter yang bagus harus ada kerjasama guru PAI dengan orang tua siswa dan lingkungan sekitarnya, dan tujuan kegiatan eskul memberikan gambaran bagaimana karakter siswa dibangun secara baik. Kemudian faktor pendukung adanya kelengkapan fasilitas yang memadai dalam membentuk karakter siswa, sedangkan faktor penghambatnya seperti kelengkapan sarana dan prasarana sekolah serta media yang kurang memadai.¹⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Baqi Rafika Aziz (2020) dengan judul

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang”.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana karakter siswa, bagaimana peran dan pola pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter melalui nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang, dan bagaimana faktor-faktor

yang dapat berpengaruh. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter siswa, peran dan pola pembinaan Guru PAI dalam membentuk karakter melalui nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang, dan bagaimana faktor-faktor yang dapat berpengaruh.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami tema penelitian secara konteks khusus. Untuk pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara terus menerus, agar data yang dihasilkan lebih memuaskan. Selanjutnya pengecekan keabsahan data meliputi uji *kredibilitas, transferability, dependability dan confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang secara umum sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai karakter kurang baik. Membentuk karakter siswa melalui

religius juga cukup efektif. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang yaitu sebagai pembimbing, penasihat dan teladan bagi para siswanya.¹⁵

Adapun tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁵ Bagi Rafika Aziz, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang", (2020).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu
dengan judul yang diangkat oleh peneliti

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Muhammad Reza Pahlevi (2020) dengan judul “Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tulungagung”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius, dengan menggunakan penelitian kualitatif, untuk teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.	Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu dilakukan di SMA Negeri 1 Tulungagung, Sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Semboro.
2	Ridho Maulana (2021) dengan judul “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dan Impementasi-Nya Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja.	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang karakter anak	Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini berfokus pada konsep dan implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian, dengan menggunakan penelitian <i>library reasearch</i> , sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter anak melalui budaya religi, dengan menggunakan penelitian lapangan.
3	Nurul Qomariah (2019) dengan judul “Pendidikan Karakter Anak	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama	Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Dalam Prespektif Pendidikan Islam.	membahas tentang karakter anak dalam perspektf penddikan islam.	menggunakan jenis penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan
4	Rizki Julianda (2022) dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN Se-Kecamatan Tanjung Puru Kabupaten Langkat Sumatra Utara”.	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter anak, dengan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu memfokuskan kepada upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa saja, serta penelitian yang dilakukan di SMPN se-Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Sumatra Utara, Sedangkan penelitian ini memfokuskan pembentukan karakter anak melalui budaya religius di SMP N 1 Semboro.
5	Baqi Rafika Aziz (2020) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang”.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang pembentukan karakter anak, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.	Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu memfokuskan kepada peran dan pola pembinaan guru PAI dengan membentuk karakter melalui nilai-nilai religius peserta didik, Sedangkan penelitian ini memfokuskan pembentukan karakter anak melalui budaya reigiuskegiatan keisaman.

Penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian terdahulu kajiannya memiliki fokus pada pembentukan karakter anak saja. Sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan fokus kajiannya mendeskripsikan mengenai pembentukan karakter anak melalui budaya religius di SMPN 1 Semboro.

Dimana penelitian yang saya teliti memiliki *Novelty* (kebaruan) dengan penelitian sebelumnya yakni dalam aspek budaya reigius kegiatan keislaman, sebab penelitian sebelumnya atau penelitian lain berfokus pada pendidikan Islam saja, sehingga penelitian ini layak untuk dilanjut.

B. Kajian Teori

1. Teori Karakter Anak

a. Pengertian Karakter Anak

Definisi karakter sendiri adalah akumulasi dari watak, kepribadian serta sifat yang dimiliki seseorang. Karakter dalam diri seseorang sebenarnya terbentuk secara tidak langsung dari proses

pebelajaran yang dilaluinya. Karakter manusia bukan berasal dari sesuatu bawaan sejak lahir namun lebih kepada bentukan dari

lingkungan hingga orang-orang yang ada disekitarnya. Karakter yang ada di dalam diri seseorang biasanya sejalan dengan tingkah lakunya.

Jika orang tersebut melakukan aktifitas yang positif, maka kemungkinan besar karakter yang dimiliki orang tersebut juga sangat baik. Namun jika orang tersebut seringkali melakukan aktifitas yang

buruk, maka kemungkinan besar karakter dari orang tersebut sama buruknya dengan prilakunya.¹⁶

Menurut Soemarno Soedarsono dalam Fipin Lestari pengertian karakter merupakan sebuah nilai yang sudah terpatri di dalam diri seseorang melalui pengalaman, pendidikan, pengorbanan, serta percobaan, lingkungan, yang kemudian dipadupadankan dengan nilai-nilai intrinsik yang terwujud di dalam sistem daya juang yang kemudian melandasi sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang. Dapat melakukan pembentukan karakter anak tetapi membutuhkan proses yang lama, panjang, dan butuh konsistensi dari orang-orang sekitarnya. Prosesnya harus di mulai dengan pembiasaan yang kita kenal dengan budaya atau kebudayaan. Istilah karakter erat kaitannya dengan *personalty*. Seseorang bisa disebut orang berkarakter kalau tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Karakter adalah sesuatu yang bersemayam dalam jiwa, yang dengannya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikirkan.¹⁷

Karakter berbeda maknanya dengan kepribadian dan temperamen. kepribadian adalah respon atau biasa disebut etika yang kita tunjukkan ketika berada di tengah-tengah orang banyak, seperti cara berpakaian, berjabat tangan, dan berjalan. Temperamen adalah sifat dasar kita yang dipengaruhi oleh kode genetika orang tua, kakek-nenek, serta kakek buyut dan nenek buyut kita (tiga generasi).

¹⁶ Fipin Lestari, dkk, *Memahami Karakteristik Anak* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 2.

¹⁷ Fipin Lestari, dkk, *Memahami Karakteristik Anak*, 3.

Sedangkan karakter adalah respon kita ketika sedang berada “di atas” atau ditinggikan. Misalnya kita putus asa, sombong, atau lupa diri. Bentuk respon itulah kita sebut karakter.¹⁸

b. Nilai-nilai karakter anak

Nilai-nilai karakter berfungsi sebagai indikator pendukung keberhasilan pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter. Nilai karakter yang berkualitas tinggi akan meningkatkan mutu sekolah, meningkatkan prestasi akademik, dan meningkatkan hubungan manusia. Oleh sebab itu, nilai-nilai karakter perlu dirumuskan dan dikembangkan agar dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pendidikan karakter.¹⁹

Nilai-nilai karakter terdiri atas religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri. Penjelasan nilai-nilai karakter yang dimaksud sebagai berikut:

1) Religius

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (berbadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan

¹⁸ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin* (Yogyakarta: FlashBooks, 2015), 15. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁹ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 17.

dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.²⁰

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan agama lain.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat dipahami bahwa nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari. Glok dan Stark dalam Djamaludin Ancok & F.N Suroso dalam Harits Azmi Zanki membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:

- a) Dimensi keyakinan (ideologis), yaitu dimensi dari keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya tuhan, malaikat, surga, dan sebagainya. Kepercayaan atau doktrin agama adanya dimensi yang paling mendasar.
- b) Dimensi praktik agama, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama.
- c) Dimensi pengalaman yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau

²⁰ Djamaluddin, *Psikologi islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), 76.

beberapa jumlah seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyuan ketika melakukan shalat.

- d) Dimensi pengetahuan agama, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
- e) Dimensi pengalaman atau konsekuensi, yaitu berkaitan dengan akibat-akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²²

2) Jujur

Jujur merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian. Kejujuran akan tercermin dalam perilaku berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai dengan kebenaran dan ini merupakan salah satu kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian. Kejujuran sebagai karakter cerdas dapat

²¹ Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religius Culture Budaya Religius di Lingkungan Madrasah* (Indramayu: Adab, 2021), 26.

²² Kemendiknas, *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 27.

dipandang sebagai watak yang dimiliki oleh seorang individu yang bersifat khas atau istimewa berupa tingkah laku atau sifat. Ciri-cirinya adalah tidak berbohong, tidak mengingkari janji, tidak menipu serta mampu mengakui kesalahan.²³

3) Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *discipline* yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta penegebanan tabiat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib kekuatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib. Disiplin adalah kebiasaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. Dari definisi di atas maka disiplin merupakan kesadaran dan proses membiasakan diri untuk mengikuti dan melaksanakan aturan atau norma dalam masyarakat.²⁴

4) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di dalam pribadi setiap manusia, supaya menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik. Mustari berpendapat bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan

²³ Famahota Lase, dkk, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022), 84. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁴ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan. Sependapat dengan Mustari, Daryanto menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan pengertian-pengertian tanggung jawab diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab adalah tolak ukur sederhana terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.²⁵

5) Peduli

Peduli adalah suatu nilai dasar dalam bersikap yang berasal dari gerakan hati sehingga menghasilkan sikap keprihatinan dan bertindak proaktif terhadap kondisi yang terjadi disekitar kita.

Peduli adalah sebuah sikap kita untuk dapat melibatkan diri secara

langsung kedalam berbagai masalah lingkungan baik itu besar maupun kecil, dan tidak peduli resiko yang akan kita tanggung.

Juga orang-orang yang peduli adalah orang yang dari hatinya

terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan dalam membantu mereka yang lemah, miskin,

membantu mengatasi penderitaan, dan kesulitan yang dihadapi oleh

lingkungan disekitarnya. Sikap orang yang peduli adalah ketika

kita tidak bisa bertahan melihat orang susah, tidak berpengharapan, sikap berpangku tangan dan membiarkan keadaan-keadaan yang buruk terus terjadi di masyarakat.²⁶

6) Percaya diri

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan yang dimilikinya, dan bersikap optimis pada segala sesuatu. Sehingga dapat melakukan berbagai hal untuk mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.

Percaya diri dimulai dari cara kita berfikir, kalau kita berfikir positif bahwa segala sesuatu dapat kita capai maka tidak akan ada kata sulit untuk mendapatkan. Sebaiknya jika kita berfikir pesimis terhadap kemampuan yang kita miliki atau tidak percaya diri maka kita akan merasa bahwa diri kita tidak akan mampu, dan akhirnya benar-benar tidak akan mampu, kemudian untuk bisa percaya diri, harus mempunyai cara berfikir percaya diri.

Agama islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah akhlak ciptaannya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnya ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-imron ayat 139, sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧﴾

Artinya:

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.²⁷

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu memandang dirinya secara positif dan realistis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga dipengaruhi dari tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Orang yang percaya diri selalu yakin dengan tindakan yang diakukannya, dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

c. Metode Pembentukan karakter anak

Ada banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam melakukan pembentukan karakter anak, di antaranya seperti yang

diungkapkan oleh AL-Gazali dalam buku *Megobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia* yang dialih bahasakan oleh Muhammad Al-

Baqir, ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk membentuk akhlak/karakter anak, di antaranya adalah:

- 1) Membentuk Akhlak dengan jalan pelatihan

Cara yang bisa dilakukan untuk mengubah akhlak adalah dengan memperoleh perangai-perangai ini melalui perjuangan

melawan nafsu dan latihan-latihan ruhani yakni dengan melaksanakan atas diri seseorang, perbuatan-perbuatan tertentu yang merupakan buah dari suatu jenis perangai yang ingin dimiliki.

2) Membentuk Akhlak dengan jalan keteladanan

Metode teladan ini dianggap penting karena aspek agama yang mengandung akhlak yang terasuk dalam kawasan efektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku. Anak akan memperoleh banyak manfaat dari aneka metode pendidikan melalui pemberian keteladanan, sebab biasanya pemahaman mereka bergantung pada hal-hal yang konkret. Anak-anak belum mampu memahami konsep yang universal dan abstrak kecuali dengan menggunakan contoh yang konkret, terutama bagi anak didik yang berusia dini.

3) Mengubah Akhlak melalui pembiasaan

Metode pembiasaan dalam pembinaan dan pendidikan akhlak harus dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus. Dalam hal ini al-Gazali mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat.

4) Membentuk akhlak melalui nasihat/ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode didalam pendidikan islam yang mana para pendidik menggunakan model ceramah

dalam rangka melakukan pembinaan terhadap pendidikan anak. Penggunaan metode ceramah dalam upaya membentuk anak sholeh ini sangat diperlukan karena dengan ceramah banyak hal yang bisa diberitahukan kepada anak didik. Dengan menggunakan metode ceramah guru mengajarkan kepada anak tentang aplikasi perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga penggunaan metode ceramah tidak bisa dikesampingkan dalam upaya membina anak sholeh.

5) Membentuk akhlak melalui latihan

Melalui metode latihan tersebut kita dapat membiasakan anak didik untuk teiti dan menetapkan kesimpulan yang benar. Dalam hal ini, setiap anak didik mengerjakan tugas-tugasnya di hadapan pendidiknya untuk kemudian pendidik meluruskan setiap kekeiruan yang dilakukan anak didik.²⁸

Menjadi guru yang dapat memotivasi karakteristik peserta

didik pada dasarnya guru harus mempunyai metode tersendiri agar peserta didik dapat menjadi karakter yang sopan terhadap teman sebaya bahkan masyarakat lingkungan sekitar tersebut. Dengan menjadi guru menyenangkan mempunyai metode tersendiri dalam membentuk karakter.

Pembentukan karakter lebih mudah menerapkannya dengan melakukan sekolah menyenangkan yang tujuannya agar

anak termotivasi untuk lingkungan sekitarnya atau merangsang pemikiran anak rasa ingin tahu tersebut selalu ada dalam pikirannya juga dapat membentuk karakter anak menjadi teladan dalam pembelajaran yang diberikan pengajar. Dalam membentuk peserta didik harus mempunyai metode dengan cara membuat suasana belajar yang menyenangkan dan ceria misalnya dalam membentuk karakter dengan cara bermain sambil belajar melakukan hal-hal yang terbiasa untuk siswa menjadi kepribadiannya terbentuk baik dengan menggunakan sopan santun terhadap lingkungan sekitarnya.²⁹

2. Teori Budaya Religius

a. Pengertian Budaya Religius

Budaya adalah bagian dari cabang ilmu Antropologi Sosial. Asal usul kata "budaya" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu buddayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal.³⁰ Budaya adalah keseluruhan dari pola kehidupan manusia yang berasal dari pikiran dan kebiasaan yang menggambarkan suatu komunitas atau individu yang disampaikan bersama-sama. Budaya merupakan hasil dari kreasi, karya, dan

²⁹ Nella Agustin, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 551.

³⁰ Gunsu Nurmansyah, dkk, *Pengantar Antropologi* (Bandar Lampung, 2019), 74.

imajinasi manusia yang muncul atau terwujud setelah proses tertentu.³¹

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, budaya (cultural) dapat dijelaskan sebagai pikiran, adat-istiadat, perkembangan, atau kebiasaan yang sulit untuk diubah.³² Menurut Matsumoto, budaya adalah kumpulan sikap, nilai, kepercayaan, dan perilaku yang diterima oleh sekelompok orang, namun dapat berbeda di antara individu yang berbeda, dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya mencakup karakteristik dan pengetahuan dari suatu kelompok tertentu, termasuk bahasa, kepercayaan, makanan, kebiasaan sosial, musik, dan seni.³³

Dalam konteks organisasi, termasuk lembaga pendidikan, budaya diartikan sebagai berikut:

1) Sistem nilai merujuk pada keyakinan dan tujuan yang dipersatukan yang dimiliki oleh anggota organisasi, yang

memiliki potensi untuk membentuk perilaku dan bertahan dalam jangka panjang meskipun terjadi pergantian anggota.

2) Norma perilaku mengacu pada cara bertindak yang telah umum digunakan dalam suatu organisasi, yang bertahan dalam jangka

³¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 48.

³² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1991), 149.

³³ Ute Lies dkk, *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*, (Bandung: Unpad Press, 2019), 129.

panjang karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru.³⁴

Asal usul kata religi berasal dari bahasa asing *religion* yang merupakan bentuk dari kata benda yang mengacu pada agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan ilahi di luar manusia. Sementara itu, religius berasal dari kata *religious* yang menggambarkan sifat keagamaan yang melekat pada individu. Dalam perspektif Islam, religius merujuk pada pelaksanaan agama secara menyeluruh.³⁵ Setiap individu memiliki keyakinan, baik dalam bentuk agama maupun non-agama. Menurut pandangan Nurcholis Madjid, agama tidak hanya sebatas kepercayaan pada hal-hal gaib dan pelaksanaan ritual tertentu. Agama merupakan totalitas perilaku manusia yang terhormat, dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan dari Allah Swt.³⁶

Menurut Nurcholis Madjid, agama tidak hanya terkait dengan tindakan ritual seperti sholat dan doa. Agama memiliki makna yang lebih luas, yakni sebagai totalitas perilaku manusia yang terpuji, dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah. Agama mencakup seluruh perilaku manusia dalam kehidupan ini,

³⁴ John P. Kotter dan James L. Heskett, *Corporate Culturean Performance Alih Bahasa Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja* (Jakarta: Perh.lindo, 1997), 5.

³⁵ Asmaum Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religious di sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 75.

³⁶ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 123.

yang membentuk integritas manusia yang baik berdasarkan iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di akhirat.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, budaya religius merujuk pada aktivitas-aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang telah menjadi kebijakan dan kesepakatan bersama di sekolah. Dari kebijakan tersebut, jika dilakukan secara konsisten, akan menjadi kebiasaan positif bagi seluruh komunitas sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter yang tertanam dalam diri setiap siswa.

b. Nilai-Nilai Budaya Religius

Indikator dari Nilai-Nilai Religius mencakup:

- 1) Memulai pelajaran dengan doa, terutama pada awal jam pelajaran.
- 2) Menciptakan lingkungan yang religius, seperti pemasangan pamflet, spanduk dengan asmaul husna, kata-kata bijak, kutipan ayat Al-Qur'an, hadis-hadis pendek, dan doa-doa harian.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan, seperti kajian keislaman, tilawah intensif, dan pengajian.
- 4) Melakukan ibadah ritual keagamaan, seperti sholat dhuha dan tahajjud.
- 5) Memanfaatkan masjid untuk sholat Jum'at, sholat berjamaah, dan pengajian.

³⁷ Nurcholis Madjid, Masyarakat Religius (Jakarta: Paramadina, 1997), 124.

- 6) Membiasakan diri dengan ucapan kalimat thayyibah.
- 7) Menyebarkan Salam.
- 8) Berpenampilan islami, dengan wanita menutup aurat menggunakan jilbab.
- 9) Mendorong infak di kelas.³⁸

c. Budaya Religius di Sekolah

Budaya religius merupakan kumpulan nilai-nilai agama yang menjadi dasar bagi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang diamalkan oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, dan warga sekolah. Oleh karena itu, budaya tidak hanya memiliki aspek simbolis semata seperti yang terlihat, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang mendalam. Pembentukan budaya tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembudayaan yang berkelanjutan.

Wujud budaya religius di sekolah adalah bentuk kegiatan yang dijalankan oleh peserta didik ketika berada disekolah, diantaranya:³⁹

- 1) 3 S (Senyum, Salam, Sapa)

Dalam ajaran Islam, disarankan untuk menyapa orang lain dengan memberikan salam. Selain sebagai doa untuk orang lain, salam juga merupakan bentuk persaudaraan antar manusia.

³⁸ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD* (Bandung: UPI Press, 2014), 157.

³⁹ Asmaum Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religious di sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 121.

Secara sosial, sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar individu, menciptakan rasa penghormatan, serta saling menghargai dan menghormati. Aspek senyum, salam, dan sapaan mencerminkan kedamaian, kesantunan, toleransi, dan rasa hormat dalam budaya masyarakat.

2) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an, atau kegiatan membaca Al-Qur'an, merupakan bentuk ibadah yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan iman dan ketakwaan, serta berdampak pada sikap dan perilaku positif. Kegiatan ini membantu dalam pengendalian diri, ketenangan, menjaga lisan, dan konsistensi dalam beribadah.

3) Saling Hormat dan Toleransi

Sebagai negara yang beragam dalam aspek agama, suku, dan bahasa, Indonesia mengutamakan persatuan dan kesatuan

bangsa. Melalui Pancasila sebagai dasar negara, tema persatuan menjadi salah satu nilai penting. Kunci keberhasilan dalam mencapai persatuan adalah toleransi dan rasa hormat terhadap sesama sebagai warga negara.

4) Shalat Dhuha

Melakukan ibadah shalat Dhuha setelah melakukan wudhu dan membaca Al-Qur'an memiliki dampak positif pada

spiritualitas dan mentalitas individu yang sedang belajar. Dalam

ajaran Islam, seseorang yang akan menuntut ilmu disarankan untuk membersihkan diri secara fisik dan spiritual sebelum belajar.

5) Puasa Senin Kamis

Puasa merupakan bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual dan sosial yang tinggi. Puasa pada hari Senin dan Kamis, selain sebagai ibadah sunnah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, juga dijadikan sebagai sarana pendidikan untuk membentuk jiwa yang bersih, berpikir positif, semangat, jujur dalam belajar dan bekerja, serta memiliki rasa kepedulian terhadap sesama di lingkungan sekolah.

Implementasi pengembangan budaya keagamaan di sekolah akan terhambat tanpa dukungan dari pemerintah, komunitas sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. Kolaborasi dan keterlibatan aktif dari semua elemen tersebut sangat penting untuk keberhasilan dan

keberlanjutan budaya keagamaan di lingkungan sekolah. Untuk mendukung pengalaman keagamaan di sekolah, perlengkapan yang mendukung seperti fasilitas ibadah (misalnya masjid/musholah, tempat wudhu, kamar mandi, sarung, mukena, mimbar), alat peraga ibadah, perpustakaan, aula/ruang pertemuan, ruang kelas yang nyaman, peralatan seni Islam, dan lainnya perlu disediakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan Penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reserch*) dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku yang dituangkan dalam bentuk kualitatif. Dalam penelitian ini mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.⁴¹ Melalui penelitian deskriptif, peneliti mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.

Lokasi penelitian merupakan lokasi fokus penelitian yang dilakukan.

Agar penelitian kualitatif mendapatkan hasil yang sesuai dan sempurna maka

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

⁴¹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Chori, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 13.

penelitian kualitatif ini hanya mengambil satu lokasi penelitian.⁴² Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 1 Semboro yang terletak di Semboro kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena SMPN 1 Semboro merupakan salah satu sekolah yang mementingkan karakter anak, sehingga peneliti memilih tempat ini untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah responden. Di kalangan penelitian kualitatif subyek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁴³

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sempel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kualitatif.

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. *Purposive* menunjukkan informasi didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

⁴² Rukin, *Metodoogi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 49.

⁴³ Abdul Hakim, *Meodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 14.

Subyek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji yakni di antaranya:

1. Kepala Sekolah SMPN 1 Semboro atas nama Bapak Mohammad Mahfudi untuk menggali informasi terkait pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius.
2. Waka Kesiswaan SMPN 1 Semboro atas nama Bapak Sugeng Budi Santoso untuk menggali informasi terkait pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius.
3. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Semboro atas nama Bapak Hajar Kustoniah, Ibu Uzlifatil Jannah, Ibu Sri Umayanah untuk menggali informasi terkait pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius.
4. Murid kelas VIII SMPN 1 Semboro atas nama Afnan Syabil Ahmad, Farah Sarah Maysa untuk menggali informasi terkait pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien.⁴⁴ Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti mengumpulkan data-data penelitian dari sumber (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun

instrument penelitian. Instrument penelitian merupakan seperangkat peralatan yang digunakan oleh peneliti untuk menumpulkan data-data penelitian.⁴⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode atau menganalisis dan mengadakan pendekatan secara sistematis sebagai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴⁶

Metode observasi adalah suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang berlangsung dapat diperoleh pada waktu kejadian tersebut sedang berlangsung.⁴⁷ Dengan mengamati peneliti berpartisipasi dalam penelitian dan dapat memperoleh data yaitu fakta dari dunia kenyataan dari objek yang diinginkan. Menurut Spradley dalam Suwendra ada lima tingkatan partisipasi dalam observasi antara lain: 1) observasi non partisipasi, 2) observasi pasif, 3) observasi aktif, 4) observasi moderat, dan 5) observasi lengkap.⁴⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pasif. Observasi pasif artinya peneliti hadir, mengamati dan merekam kegiatan yang diteliti dari suatu tempat diluar kegiatan atau

⁴⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 71.

⁴⁶ Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 26.

⁴⁷ B. Wargito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 26.

⁴⁸ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Social, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra CV, 2018), 65.

post observation.⁴⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi peran lengkap pengamat jadi dalam observasi ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui keadaan fisik SMPN 1 Semboro
 - b. Mengetahui aktivitas objek penelitian (pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius).
 - c. Lokasi SMPN 1 Semboro
 - d. Situasi dan kondisi SMPN 1 Semboro
2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰

Secara umum dalam penelitian ini menggunakan *interview* atau wawancara kepada narasumber terkait. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu

⁴⁹ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, 62. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 138.

kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang sedang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁵¹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan kegiatan tanya jawab langsung yang dilakukan pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah apabila peneliti/ pewawancara menyusun rencana wawancara yang mantap tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.⁵² Dimana peneliti saat datang langsung ke tempat penelitian sambil lalu melakukan proses tanya jawab mengenai pokok permasalahan kepada guru, kepala sekolah dan siswa-siswi SMPN 1 Semboro.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius kegiatan keislaman di SMPN 1 Semboro
- b. Bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius kegiatan sholat berjamaah di SMPN 1 Semboro

⁵¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Kencana, 2014), 372.

⁵² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*, 376.

3. Dokumentasi

Penelitian melakukan dokumentasi untuk memperoleh atau memperkuat data bukti yang telah diteliti melalui proses wawancara berlangsung. Teknik pengumpulan data yang melibatkan dokumentasi ini dilakukan dengan melakukan rekaman atau memberikan bukti dari hasil tertulis dalam penelitian yang dilakukan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.⁵³ Dimana peneliti datang ke lapangan atau obyek penelitian sambil lalu melakukan dokumentasi dengan memotret lokasi dan data-data yang diperlukan saat penelitian.

Adapun hal-hal yang didokumentasi terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil SMPN 1 Semboro
- b. Visi dan Misi SMPN 1 Semboro
- c. Lokasi SMPN 1 Semboro
- d. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat udah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melalui sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Menurut Miles, Huberman dan Saldana ada tiga tahapan analisis data sebagai berikut:⁵⁵

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Proses kondensasi data ini dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian dan penyatuan informasi yang disimpulkan. Penyajian data di sini juga membantu dalam memahami fokus penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

⁵⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 162. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁵ Umar Siddiq dan Moh Miftachuil Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 80.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing)

Penarikan kesimpulan di sini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru. Temuan ini masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Di sini peneliti memanfaatkan teori yang sudah teruji keberhasilannya untuk menganalisis temuan tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Peneliti membandingkan data hasil wawancara atau observasi yang

diperoleh dari Guru SMPN 1 Semboro, Kepala Sekolah SMPN 1 Semboro dan Siswa siswi SMPN 1 Semboro

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dengan menggunakan teknik diatas agar memperoleh data yang lebih dalam sebuah penelitian tentang Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Religius.⁵⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahap yang peneliti lakukan, antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang diteliti. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu SMPN 1 Semboro.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan penelitian resmi, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada SMPN 1 Semboro.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumentasi diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, diperlukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis data kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data dan temuan penelitian.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam berbentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program UIN KHAS Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah SMPN 1 Semboro



Nama Sekolah	: UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMPN 1 SEMBORO
NPSN/ NSS	: 20523905/201052418008
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jl. Raya No 2 Semboro
RT / RW	: 001 / 003
Desa / Kelurahan	: Sidomekar
Kode Pos	: 68157
Kecamatan	: Semboro
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Lintang	: -8,2098
Bujur	: 113,4476
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: -
Tanggal SK Pendirian	: 4 September 1965
SK Izin Operasional	: 34 TAHUN 2018

Tanggal SK Izin Operasional : 26 November 2018

SK Akademik : 1347/BAN-SM/SK/2021

Tanggal SK Akreditasi : 8 Desember 2021

Luas Tanah : 11862.5 m⁵⁷

2. Visi dan Misi sekolah SMPN 1 Semboro

Visi SMPN 1 Semboro adalah:

Terwujudnya Insan yang Santun, Empati, Nasionalis, Sehat, Akhlakul Karimah, Sigap dan Inovatif

Misi SMPN 1 Semboro adalah:

- a. Mewujudkan insan yang santun dalam bersikap, bertutur kata, dan peduli pada lingkungan.
- b. Mewujudkan sikap saling empati sesama warga sekolah.
- c. Menumbuhkan jiwa nasionalis dan patriotisme, untuk menjalin persatuan dan kesatuan bangsa.
- d. Mewujudkan guru, tenaga administrasi sekolah dan peserta didik yang berpola hidup sehat.
- e. Mewujudkan lingkungan yang sehat
- f. Melaksanakan pengembangan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan aspek masing-masing mata pelajaran.
- g. Mewujudkan guru, tenaga administrasi sekolah dan peserta didik yang sigap, terampil dan cekatan dalam berkarya yang berwawasan lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B O R O

⁵⁷ Dokumen SMPN 1 Semboro tahun pelajaran 2023/2024.

- h. Mewujudkan guru, tenaga administrasi sekolah dan peserta didik yang kreatif, inovatif dan berwawasan lingkungan.
- i. Menumbuhkan jiwa guru, tenaga administrasi sekolah dan peserta didik yang berakhlakul karimah untuk menjadi insan berkualitas, berdaya saing tinggi dan peduli lingkungan.⁵⁸
3. Data Prasarana sekolah SMPN 1 Semboro

Tabel 4. 1
Data Prasarana SMPN 1 Semboro⁵⁹

NO.	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Tanah	1 1862.5 M2	Hak Pakai
2	Ruang kelas	24 Ruang	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1 Ruang	Baik
4	Ruang guru	2 Ruang	Baik
5	Ruang tu	1 Ruang	Baik
6	Ruang perpustakaan	2 Ruang	1 Tidak Layak
7	Lab. Komputer	1 Ruang	Baik
8	Lab. Ipa	2 Ruang	Baik
9	Tempat ibadah	2 Ruang	Baik
10	Kamar mandi / wc guru	2 Ruang	Baik
11	Kamar mandi / wc siswa	16 Ruang	Baik
12	Ruang bk/bp	2 Ruang	Baik
13	Lapangan	1 Lapangan	Baik
14	Parkir	2 Tempat	Baik
15	Kantin	2 Tempat	Baik

4. Data Siswa

Tabel 4. 2
Perkembangan siswa 3 Tahun terakhir⁶⁰

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		2021 – 2022	2022 – 2023	2023 - 2024
1	VII	276	252	257
2	VIII	256	264	251
3	IX	242	240	262
Jumlah		774	756	770

5. Data Pendidik dan Tenaga Administrasi Sekolah

a. Guru

Tabel 4. 3
Data Guru SMPN 1 Semboro⁶¹

No.	NAMA NIP	PANGKAT/ GOL	JENJANG	BIDANG TUGAS
1	Mohamad Mahfudi, S.Pd 197008242002121006	Penata Tk.i, III/d	Strata 1 (S1)	Kepala Sekolah
2	Sugiono, S.Pd, M. Pd 196604171991031008	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 2 (S2)	Guru Bhs. inggris
3	Sujono. S.Pd 196411061986021010	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 1 (S1)	Guru IPA
4	Dra. RIYAMAH 196512191993032001	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 1 (S1)	Guru Keterampilan
5	Dra. IDAYANI 196409121995122003	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 1 (S1)	Guru IPS
6	Bonaji, S.Pd, M.Pd 196503011988121004	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 2 (S2)	Guru Matematika
7	Nur Fitriyani, S.Pd 196912081992032006	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 1 (S1)	Guru Bahasa Inggris
8	Slamet Triharjono, S.Pd 196710301989031005	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 1 (S1)	Guru BK
9	Siti Mu'awanah, S.Pd 197006061995122002	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 1 (S1)	Guru IPA
10	Totok Hari Supriyanto 196501071985011001	Pembina, IV/a	Strata 1 (S1)	Guru Matematika
11	Dwi Indayati, S.S 197806292006042006	Penata Muda Tk.I, III/d	Strata 1 (S1)	Guru Bhs. Jawa
12	Endro Sugondo, S.Pd 197101022007011023	Penata Muda Tk.I, III/d	Strata 1 (S1)	Guru Penjas
13	Rosidatun Ni'mah, S.Pd 196804022002122004	Penata Muda Tk.I, III/d	Strata 1 (S1)	Guru Bhs. Indonesia
14	Sugeng Budi Santoso, S.Pd 196711142014121002	Penata Muda Tk.I, III/b	Strata 1 (S1)	Guru Matematika
15	Ratna Dewi Anggrain, S.Pd 198303222014122004	Penata Muda Tk.I, III/b	Strata 1 (S1)	Guru IPA
16	Sri Umayanah, S.Ag 197101012014122002	Penata Muda Tk.I, III/b	Strata 1 (S1)	Guru PAI
17	HAJAR KUSTONIAH, S.Pdi	Penata Muda Tk.I, III/b	Strata 1 (S1)	Guru PAI

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶¹ Dokumen SMPN 1 Semboro tahun pelajaran 2023/2024.

	199506302023212011		(S1)	
39	Risky Cahyo Purnomo, S.Pd, M.Pd 199212072023211012	IX	Strata 1 (S1)	Guru Matematika
40	Suryani, S.Pd	-	Strata 1 (S1)	Guru Bhs. Inggris
41	Uzlifatil Jannah	-	Strata 1 (S1)	Guru PAI
42	Aulia Fidiyaturrohma, S.Pd	-	Strata 1 (S1)	Guru Bhs. Inggris
43	Lulut Tri Riski, S.Pd	-	Strata 1 (S1)	Guru PKn
44	Dini Yusikawati, S.Pd	-	Strata 1 (S1)	Guru Bhs. Indonesia
45	Novita Eka Anggraini, S.Pd	-	Strata 1 (S1)	Guru Keterampilan Prakarya
46	Eva Hasanah, S.S	-	Strata 1 (S1)	Guru Bahasa Indonesia

b. Tenaga Administrasi Sekolah

Tabel 4. 4
Data Tenaga Administrasi Sekolah⁶²

No.	NAMA NIP	PANGKAT /GOLONG AN	JENJANG	BIDANG TUGAS
1	Muhindarto, S.Pd 197407242014121003	Pengatur, II/c	Strata 1 (S1)	Kepala TAS
2	Sugeng Subagiyo Slamet	-	SMA (Fisika)	Staf TAS
3	Gatot Supranoto	-	SMA (Biologi)	Staf TAS
4	Chusnul Chotimah	-	SMEA (Akuntansi)	Staf TAS
5	Jwi Sasmjati	-	SMA (IPS)	Pustakawan Sekolah Barat
6	Bayu Hendro Priyono, S.M	-	S1 Ekonomi/Ma najemen	Petugas Lab. TIK
7	Kadiono	-	STM (Mekanik)	Pramu Kebersihan Sekolah Timur
8	Sulistiyono	-	SMA (IPS)	Penjaga

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶² Dokumen SMPN 1 Semboro tahun pelajaran 2023/2024.

				Sekolah Barat
9	Siswono	-	Paket C	Pramu Kebersihan Sekolah Timur

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisis deskriptif, sehingga dari data yang di analisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang Pembentukan Karakter Anak Melalui Budaya Religius di SMPN 1 Semboro. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang khusus ke data yang umum, hingga sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap *representative* untuk dijadikan sebuah laporan. Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, wawancara dengan informan penelitian, beberapa dokumen dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Anak Melalui Budaya Religius Kegiatan Keislaman SMPN 1 Semboro

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan data penelitian tentang upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di SMPN 1 Semboro ini dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, semua karyawan serta para dewan guru yang berada pada lingkungan sekolah.

Adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah, khususnya dalam hal ini kepala sekolah untuk mewujudkan pembentukan karakter berbasis budaya religi dilakukan dengan beberapa cara yang terdapat dalam program-program yang di buat oleh pihak SMPN 1 Semboro, antara lain dengan mengadakan kajian keislaman, memanfaatkan moment Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak dan membiasakan siswa untuk selalu mematuhi peraturan dan budaya-budaya yang ada di SMPN 1 Semboro.

Sedangkan untuk pengembangan yang lain yang dilakukan oleh guru sendiri khususnya guru PAI dengan memaksimalkan penyampaian materi Pendidikan Agama, serta membiasakan siswa untuk selalu berdo'a sebelum memulai pelajaran dan sesudah pelajaran Sekolah adalah lembaga untuk melakukan proses belajar mengajar, sekolah juga bertanggung jawab dalam memberi pelajaran kepada siwa-siswi nya agar menjadi pribadi yang berkarakter, tanggung jawab, sopan dan menjadi generasi yang bisa dibanggakan. Untuk menjadikan siswa berkarakter

baik sekolah berupaya mewujudkan pembentukan karakter melalui pendidikan kasih sayang tersebut melalui berbagai macam cara yang digagaskan oleh kepala sekolah.

Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Mahfudi selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Semboro yang mengatakan bahwa:

“Untuk mewujudkan budaya religius terhadap pembentukan karakter di sekolah ini, sekolah memiliki beberapa program yang mengajarkan nilai-nilai karakter untuk membentuk karakter siswa yang baik. Di antaranya mengadakan kajian keislaman, membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, membiasakan siswa untuk melaksanakan budaya sekolah, membiasakan siswa untuk selalu shalat berjama’ah disekolah, membiasakan siswa untuk selalu berdo’a setiap akan memulai pelajaran dan sesudah pelajaran. Dengan program tersebut diharapkan bisa membentuk karakter siswa yang baik”.⁶³

Sekolah adalah lembaga untuk melakukan proses belajar mengajar, sekolah juga bertanggung jawab dalam memberi pelajaran kepada siswa- siswinya agar menjadi pribadi yang berkarakter, tanggung jawab, sopan dan menjadi generasi yang bisa dibanggakan. Untuk menjadikan siswa berkarakter baik sekolah berupaya mewujudkan pembentukan karakter tersebut melalui berbagai macam cara yang digagaskan oleh kepala sekolah.

Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Hajar Kustoniah selaku Guru PAI SMPN 1 Semboro yang mengatakan bahwa:

“Untuk mewujudkan budaya religius di sekolah ini, sekolah memiliki beberapa program yang mengajarkan nilai-nilai budaya religius untuk membentuk karakter siswa yang baik. Di antaranya

⁶³ Mohammad Mahfudi, diwawancarai oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2024.

mengadakan kajian keislaman, membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, membiasakan siswa untuk melaksanakan budaya sekolah, membiasakan siswa untuk selalu shalat berjama'ah disekolah, membiasakan siswa untuk selalu berdo'a setiap akan memulai pelajaran dan sesudah pelajaran serta membiasakan membaca surat-surat pendek dan istighasah setiap satu minggu sekali. Dengan program tersebut diharapkan bisa membentuk karakter siswa yang baik".⁶⁴

Pendapat tersebut diatas dikuatkan oleh Ibu Dwi Indayati sebagai

Waka Kurikulum di SMPN 1 Semboro, beliau mengatakan bahwa:

"Sekolah mengadakan program-program yang bernafaskan Islam gunanya untuk membantu proses pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Semboro ini, dan sekolah ini juga membiasakan siswa untuk selalu melaksanakan budaya sekolah dengan baik, taat terhadap semua peraturan yang ada disekolah dan menerima sanksi jika melanggarnya, hal ini dilakukan agar menjadi siswa yang memiliki karakter baik tanggung jawab, sopan dan jujur. Tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah selalu berupaya menjadikan peserta didik menjadi seorang yang memiliki karakter dan akhlak yang baik".⁶⁵

Begitu juga halnya yang disampaikan oleh Bapak Sugeng Budi

Santoso sebagai Waka Kesiswaan, beliau mengungkapkan bahwa:

"Dalam mewujudkan proses pendidikan kasih sayang dalam membentuk karakter yang sedang digalakkan oleh pemerintah, sekolah mengupayakan untuk membantu proses pembentukan karakter pada siswa-siswi di SMPN 1 Semboro dengan tujuan bisa meningkatkan akhlak siswa menjadi baik dan menjadi generasi penerus bangsa yang bisa diandalkan dan bisa dibanggakan. Yaitu dengan membudayakan siswa untuk selalu disiplin dan taat pada peraturan sekolah, bertanggung jawab pada tugas tugasnya, dan toleransi antar sesama siswa".⁶⁶

Dari paparan tersebut dapat kita ketahui bahwa upaya yang

dilakukan oleh SMPN 1 Semboro dalam membentuk karakter peserta

didik yaitu membuat program-program keislaman untuk pembinaan

⁶⁴ Hajar Kustoniah, diwawancarai oleh penulis pada tanggal 25 Januari 2024. digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁵ Dwi Indayati, diwawancarai oleh penulis pada tanggal 20 Januari 2024

⁶⁶ Sugeng Budi Santoso, diwawancarai oleh penulis pada tanggal 22 Januari 2024

karakter maupun akhlak, yang diharapkan dapat membentuk karakter dari siswa di SMPN 1 Semboro. Hal ini diperkuat dengan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan melihat langsung para siswa-siswi SMPN 1 Semboro melaksanakan shalat berjama'ah tepat pada waktunya.⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas penulis mendapatkan kesimpulan bahwa selain mengadakan kajian keislaman dan memanfaatkan moment peringatan hari besar Islam, SMPN 1 Semboro selalu membiasakan para siswa untuk selalu melaksanakan shalat berjama'ah. Kebiasaan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, dengan dilakukannya kebiasaan tersebut disekolah diharapkan para siswa SMPN 1 Semboro dapat menjadi siswa yang memiliki karakter dan akhlak yang baik. Beragamnya karakter yang dimiliki oleh siswa memang menimbulkan banyak interpretasi dari beberapa lingkungan, terutama dari guru Pendidikan

Agama Islam, kepala sekolah, guru umum, dan siswa itu sendiri, khususnya yang ada di lingkungan SMPN 1 Semboro.

Adapun karakter siswa di SMPN 1 Semboro menurut pendapat guru Pendidikan Agama Islam antara lain, semangat , bertanggung jawab, saling menghormati, disiplin dan sopan. Adapun beliau adalah Ibu Uzlifatil Jannah menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Karakter dalam istilah lain adalah sifat, dan merupakan persamaan dari akhlak atau moral, yaitu ada yang baik dan ada

⁶⁷ Observasi di SMPN 1 Semboro pada tanggal 16 Januari 2024.

juga yang buruk. Istilah karakter ini menggunakan kata yang lebih integratif, sesuai dengan perubahan kurikulum dan merupakan istilah yang baru dalam dunia pendidikan. Karakter siswa di SMPN 1 Semboro sangatlah beragam, ada yang kurang sopan terhadap guru, dan banyak yang sopan, saling menghormati, dan disiplin”.⁶⁸

Pendapat tersebut di atas dikuatkan oleh Ibu Sri Umayanah selaku guru PAI kelas VIII di SMPN 1 Semboro. Beliau menyatakan argumennya sebagai berikut:

“Karakter siswa di SMPN 1 Semboro harus mengacu pada muatan karakter yang sudah diprogramkan, berkaitan dengan program pengembangan budaya sekolah. Ciri-ciri karakter siswa harus mengimplementasikan dari apa yang telah diprogramkan sekolah, sehingga ciri-ciri itu akan nampak dari kegiatan keseharian siswa, baik itu disekolah maupun dirumah”.⁶⁹

Contoh yang berkaitan dengan budaya ini misalnya shalat dhuhur. Karakter yang dituntut sebagai indikatornya misalnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah disekolah. Tujuannya guna menumbuhkan jiwa religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Targetnya adalah siswa kelas tujuh (VII), delapan (VIII) dan sembilan (IX), pelaksanaannya di Masjid sekolah setiap hari secara bergilir yang dipimpin oleh Guru Agama, dan selain itu juga masih banyak budaya yang lain seperti pembagian zakat, indikatornya adalah mengumpulkan zakat sekaligus berhak menerima zakat. Faktor terpenting dalam pembentukan karakter adalah dengan mengajarkan dan membudayakan kebiasaan-kebiasaan yang baik, hal ini sesuai dengan

⁶⁸ Uzlifatil Jannah, diwawancarai oleh penulis pada tanggal 3 Januari 2024

⁶⁹ Sri Umayanah, diwawancarai oleh penulis pada tanggal 25 Januari 2024

hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Mahfudi selaku kepala sekolah yang memperkuat argumen sebelumnya bahwa:

“Komponen karakter yang dimiliki oleh siswa berupa bentuk keagamaan/religius, peduli sosial, dan bertanggung jawab yang berkaitan dengan umat beragama. Jadi karakter itu harus mengacu pada program pengembangan budaya sekolah. Ada banyak sekali terkait dengan program pengembangan budaya sekolah, selain yang sudah disebutkan di atas tersebut seperti peringatan Idul Adha, kajian keIslaman, seni baca Al-Qur’an, kesenian banjari dan shalawat, pelaporan kegiatan OSIS. Karakter-karakter tersebut akan terbentuk dengan adanya budaya sekolah yang sudah dituangkan dalam program sekolah, yang nantinya akan mengacu pada karakter yang dimiliki oleh masing-masing sekolah, dan ini adalah target yang paling utama dari karakter yang dimiliki oleh siswa di SMPN 1 Semboro”⁷⁰.

Berpijak pada hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengenali ciri-ciri karakter siswa (peserta didik) perlu adanya kerjasama antar elemen sekolah terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Gambar 4.1
Kegiatan Pelaksanaan Pemotongan Qurban⁷¹

Dengan mempertimbangkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui budaya reigius kegiatan keislaman adalah, melalui program

⁷⁰ Mohammad Mahfudi, diwawancarai oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2024.

⁷¹ Dokumentasi di SMPN 1 Semboro pada tanggal 17 juni 2024.

budaya yang telah dibuat oleh kepala sekolah dalam mememanajemenkan sekolah tersebut sangat baik dan cocok sekali jika dikomparasikan dengan kondisi sekarang ini. Peran tersebut tidak hanya terpaku pada guru Agama, akan tetapi perlu adanya kesadaran yang tinggi dari tiap pendidik yang mengajarkan mata pelajaran umum lainnya. Metode dan relevansi budaya sekolah bisa dimasukkan dalam mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. Pendidik tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja, akan tetapi didalamnya juga harus bisa memberi keteladanan kepada peserta didiknya.

2. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius Kegiatan Sholat Berjamaah di SMPN 1 Semboro

Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, SMPN 1 Semboro memiliki perhatian yang sangat besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Mereka aktif dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan, salah satunya melalui pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah. Pendidikan

karakter di lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Kepala sekolah dan para pendidik memegang peran kunci dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di madrasah. Di SMPN 1 Semboro, pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh SMPN 1 Semboro untuk mengenalkan kebiasaan-kebiasaan positif kepada peserta didik, terutama yang terkait dengan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah. Dalam hal ini di sesuaikan dengan hasil wawancara dengan Sugeng Budi Santoso selaku Waka Kesiswaan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Membentuk karakter peserta didik yang kami lakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif, termasuk kegiatan keagamaan seperti ngaji, shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah, mendengarkan ceramah, dan kegiatan lainnya.”⁷²

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Uzlifatil Jannah selaku guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam usaha membentuk karakter peserta didik, kami berupaya memberikan kebiasaan-kebiasaan positif kepada mereka. Sebagai contoh, kami melibatkan peserta didik dalam kegiatan shalat Dzuhur berjamaah dan melatih mereka untuk selalu melakukan perbuatan baik.”⁷³

Hasil wawancara sejalan dengan pengamatan yang menunjukkan bahwa di SMPN 1 Semboro, pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan shalat berjamaah dilakukan dengan menerapkan kegiatan shalat Dzuhur berjamaah sebelum pulang. Kebiasaan ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan secara teratur dengan tujuan mengajarkan penyebaran ilmu agama, mendorong semangat membaca dan mempelajari Al-Qur'an, serta

⁷² Sugeng Budi Santoso, diwawancarai oleh penulis pada tanggal 22 Januari 2024.

⁷³ Uzlifatil Janah, diwawancarai oleh penulis pada tanggal 3 Januari 2024.

melatih mental peserta didik. Meskipun beberapa peserta didik suka bermain, mereka tetap melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah tanpa keluhan kepada guru.

Dari ungkapan di atas untuk mendapatkan informasi tambahan peneliti juga mewawancarai Farah Sarah Maysa, selaku peserta didik kelas 8 yang menyatakan sebagai berikut:

“Tentu saja kami senang dan merespons positif terhadap kegiatan shalat berjamaah yang diikuti oleh peserta didik dan seluruh staf pengajar. Sebelum memulai kelas, kami sudah menyiapkan diri untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah.”⁷⁴

Berdasarkan penemuan penelitian lapangan, SMPN 1 Semboro memang menerapkan kegiatan shalat berjamaah sebagai bagian dari pembiasaan kepada peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik tengah melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, di mana semua peserta didik diharuskan mengikuti acara tersebut di pagi hari. Peserta didik laki-laki duduk

rapi di shaf depan, sementara peserta didik perempuan duduk di shaf belakang menggunakan mukena dan duduk dengan tertib di sajadah masing-masing.⁷⁵

b. Keteladanan

Berdasarkan observasi peneliti, para pendidik di SMPN 1 Semboro berusaha memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik. Saat peneliti mengamati kegiatan Shalat Berjamaah,

⁷⁴ Farah Sarah Maysa, diwawancarai penulis 25 Januari 2024

⁷⁵ Observasi di SMPN 1 Semboro pada tanggal 16 Januari 2024.

terlihat para pendidik membimbing peserta didik untuk duduk dengan tertib dan mengikuti kegiatan tersebut. Mereka tidak hanya memerintahkan peserta didik untuk berpartisipasi, tetapi juga ikut serta dalam kegiatan tersebut sebagai contoh yang baik.⁷⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Mohammad Mahfudi selaku Kepala Sekolah, yang menyatakan bahwa:

“Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan contoh langsung kepada peserta didik agar mereka terinspirasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan dengan sungguh-sungguh, jadi kami tidak hanya memberikan kegiatan saja kepada peserta didik. Seperti kegiatan sholat berjamaah tidak hanya peserta didik saja yang melaksanakan, tetapi guru juga mengikuti kegiatannya”.⁷⁷

Selain itu, peneliti juga berbicara dengan Bapak Hajar Kustoniah, selaku guru PAI di SMPN 1 Semboro, untuk mendapatkan informasi tambahan. Bapak Hajar Kustoniah menyatakan bahwa:

“kerjasama yang baik antara para pendidik di sekolah memungkinkan pelaksanaan kegiatan seperti shalat Dhuha berjamaah berjalan lancar tanpa perlu menunggu arahan tertentu. Para guru secara bersama-sama mengarahkan peserta didik dan memulai kegiatan tanpa perlu menunggu instruksi khusus dan tanpa menunggu siapa yang bertugas.”⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan berbagai informan, terlihat bahwa pendidik di SMPN 1 Semboro tidak hanya memberikan Instruksi kepada peserta didik, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui tindakan. Kerjasama yang baik antar pendidik juga menjadi

⁷⁶ Observasi di SMPN 1 Semboro pada tanggal 22 Januari 2024. digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁷ Mohammad Mahfudi, diwawancarai oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2024.

⁷⁸ Hajar Kustoniah, diwawancarai oleh penulis pada tanggal 25 Januari 2024.

teladan bagi peserta didik dalam berperilaku dan berinteraksi sehari-hari.

Selain itu, dalam wawancara dengan peserta didik seperti Afnan Syabil Ahmad, terungkap bahwa:

“Para guru setelah mengajar tidak hanya memerintahkan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah, tetapi juga turut serta melaksanakannya bersama dengan peserta didik sebagai contoh yang baik bagi peserta didik.”⁷⁹

Ini menunjukkan bahwa tindakan para pendidik di SMPN 1 Semboro dapat memberikan inspirasi dan contoh yang baik bagi peserta didik.

c. Meberikan Arahan

Pemberian arahan yang dimaksud adalah tentang betapa esensialnya menjaga kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah dalam rutinitas sehari-hari bagi peserta didik. Usai pelaksanaan shalat berjamaah, para pendidik tetap berupaya untuk membimbing peserta didik agar tetap menunjukkan karakter yang positif. Mereka berkomitmen untuk mengarahkan peserta didik yang mungkin masih melanggar aturan agar menyadari kesalahannya dan tidak mengulanginya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sri Umayanah bahwa:

“Sebagai pendidik di sekolah, kami senantiasa memberikan arahan dan panduan mengenai urgensi shalat berjamaah dan ganjaran yang diperoleh bagi individu yang konsisten menjalankannya. Arahan dan panduan ini kami sampaikan

⁷⁹ Afnan Syabil Ahmad, diwawancarai oleh penulis pada tanggal 3 Januari 2024

dalam setiap pelajaran dan sebelum serta setelah pelaksanaan shalat berjamaah.⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa pemberian arahan dan panduan mengenai pentingnya shalat bagi umat Muslim merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah ini.



Gambar 4.2
Kegiatan Pelaksanaan Sholat Berjamaah⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa hasil pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius kegiatan sholat berjamaah memberikan guru arahan dan panduan di lingkungan sekolah telah melibatkan berbagai strategi, termasuk melalui pembiasaan-pembiasaan positif. Hal ini menunjukkan tanggung jawab pendidik dalam mengawasi peserta didik untuk membiasakan perilaku baik dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari. Kerjasama antara pendidik di sekolah diperlukan untuk menciptakan keseimbangan sehingga

⁸⁰ Sri Umayanah, diwawancarai oleh penulis pada tanggal 3 Januari 2024

⁸¹ Dokumentasi di SMPN 1 Seemboro pada tanggal 22 Januari 2024

nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah dapat terinternalisasi dengan kuat oleh peserta didik.

C. Pembahasan Temuan

Setelah mendapat paparan data dari lokasi, yaitu SMPN 1 Semboro Kabupaten Jember baik dengan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kasih Sayang di SMPN 1 Semboro

Peran Pendidikan Agama Islam dan tentunya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa adalah sebuah tantangan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin mengalami perubahan dan kemajuan, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Karakter merupakan hal yang urgen (penting) yang perlu dimiliki oleh setiap manusia dalam rangka membentuk insan yang mempunyai akhlak yang mulia dan berbudi pekerti luhur.

Setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi tentang bagaimana peran pendidikan agama Islam untuk proses pembentukan karakter siswa SMPN 1 Semboro, peneliti mendapatkan temuan bahwa peran pendidikan agama Islam dan upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter sangat membantu dalam proses pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Semboro. Berikut peneliti paparkan hasil dan analisis

temuan penelitian terkait pembentukan karakter anak melalui pendidikan kasih sayang di SMPN 1 Semboro Yaitu:

Pertama Siswa diwajibkan melaksanakan budaya dan peraturan sekolah dengan baik. Tradisi yang dibanggakan oleh instansi sekolah adalah dengan metode membiasakan budaya yang sedang berkembang di sekolah seperti yang diimplementasikan di SMPN 1 Semboro adalah taat terhadap peraturan dan menerima sanksi jika melanggar, hal tersebut untuk mendidik siswa bertanggung jawab dalam tugas.

Kedua Membiasakan siswa untuk selalu shalat berjama'ah disekolah, implikasi ini bisa menjadi tolak ukur akan meningkatnya seseorang, dengan membiasakan shalat berjama'ah akan melatih kedisiplinan baik itu dari kalangan guru maupun siswa itu sendiri, dan guru PAI sendiri harus aktif dan menjadi panutan bagi siswanya dalam mengaplikasikan budaya tersebut.

Ketiga Membiasakan siswa untuk selalu berdo'a ketika akan memulai pelajaran dan selesai pelajaran serta dalam hal akan memulai apapun. Kebiasaan yang dilakukan ketika selesai shalat, belajar dan melakukan aktifitas apapun adalah dengan berdo'a kita memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT, karena do'a adalah senjata bagi tiap-tiap muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Keempat Memanfaatkan moment Peringatan Hari Besar Islam

(PHBI) untuk pembinaan akhlak. Moment hari besar Islam akan

memotivasi untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan mengambil pelajaran yang terjadi pada zaman sejarah Islam. Rasa ikhlas, sabar, syukur, dan qona'ah perlu dijadikan landasan dalam rangka melanjutkan perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

Kelima Mengadakan kajian keislaman. Hal yang mendorong diadakannya kajian keislaman untuk meningkatkan wawasan dan jiwa religius siswa yang memiliki pengetahuan yang luas.

2. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Reigius Kegiatan Sholat Berjamaah di SMPN 1 Semboro

Karakter yang ada di dalam diri seseorang biasanya sejalan dengan tingkah lakunya. Jika orang tersebut melakukan aktifitas yang positif, maka kemungkinan besar karakter yang dimiliki orang tersebut juga sangat baik. Namun jika orang tersebut seringkali melakukan aktifitas yang buruk, maka kemungkinan besar karakter dari orang tersebut sama buruknya dengan prilakunya.⁸²

Banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam melakukan pembentukan karakter anak, di antaranya seperti yang diungkapkan oleh AL-Gazali dalam buku *Megobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia* yang dialih bahasakan oleh Muhammad Al-Baqir, ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk membentuk akhlak/karakter anak, di antaranya adalah:

a. Pembiasaan

Pembiasaan dalam pembinaan dan pendidikan akhlak harus dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus. Dalam hal ini al-Gazali mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat.

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan memegang peran yang sangat penting karena banyak orang berperilaku dan bertindak sesuai dengan kebiasaan yang telah terbentuk. Kebiasaan menjadi landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, memungkinkan seseorang untuk bergerak dengan lancar tanpa harus memikirkan setiap langkah yang diambil. Dalam konteks pembiasaan shalat bagi peserta didik, melaksanakannya secara berjamaah dianggap lebih baik karena hal ini dapat membentuk karakter yang utuh dalam berbagai aspek, termasuk keyakinan, ibadah, interaksi sosial, dan emosi.⁸³

Metode pembiasaan ditandai dengan kegiatan yang melibatkan pengulangan dari hal yang sama secara konsisten. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan shalat berjamaah secara rutin, sekolah dapat membentuk kebiasaan yang positif dan membangun karakter yang kokoh dalam siswa. Pembiasaan shalat berjamaah tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan sosial dalam diri siswa.

⁸³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 166.

Dalam konteks pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Semboro, kegiatan pembiasaan shalat berjamaah tidak hanya menjadi fokus utama, tetapi juga melibatkan serangkaian kegiatan keagamaan lainnya. Meskipun sekolah ini melaksanakan berbagai jenis pembiasaan, penelitian tertuju pada pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan upaya SMPN 1 Semboro dalam membentuk karakter siswa melalui praktik shalat berjamaah.

Data yang ditemukan menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter, khususnya melalui shalat berjamaah, sangat ditekankan karena kegiatan ini dapat memberikan semangat kepada siswa dalam menjalankan ibadah di manapun mereka berada. Dengan demikian, praktik shalat berjamaah di SMPN 1 Semboro bukan hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi sarana penting dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter yang kuat pada siswa.

b. Keteladanan

Keteladanan yang baik memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter yang mulia. Pengaruh ini terutama berasal dari individu terdekat seperti orang tua, pendidik, dan sosok lain yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Kecenderungan alami manusia untuk meniru dan belajar melalui peniruan menjadikan keteladanan memiliki nilai yang sangat signifikan

tinggal juga turut berperan dalam membentuk karakter, di mana lingkungan yang baik cenderung menciptakan karakter yang positif, sementara lingkungan yang buruk dapat memunculkan perilaku yang tidak terpuji yang kemudian menjadi ciri khas dari individu tersebut.⁸⁴

Dalam konteks implementasi di SMPN 1 Semboro, pentingnya peran pendidik sebagai teladan atau contoh dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas, dan kegiatan di sekolah, terutama dalam pelaksanaan shalat berjamaah, sangat ditekankan. Pendidik seperti kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wakil kepala kesiswaan, dan pendidik lainnya berupaya secara maksimal untuk memberikan contoh yang baik kepada para siswa. Mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan seperti shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah bersama siswa, menunjukkan komitmen mereka dalam mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, sebagai bagian dari upaya implementasi untuk membentuk karakter siswa, SMPN 1 Semboro juga melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Langkah-langkah ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa. Dengan adanya keterlibatan aktif pendidik dalam kegiatan keagamaan dan penanaman nilai-nilai positif, diharapkan siswa dapat terinspirasi dan terdorong

untuk mengembangkan perilaku yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.

c. Memberikan arahan

Menurut Muhammad Surya, seperti yang dikutip oleh Abdul Majid, arahan dan bimbingan diartikan sebagai proses yang melibatkan pemberian bantuan yang berkelanjutan dan terstruktur dari seorang pembimbing kepada individu yang dibimbingnya. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk membantu individu mencapai tingkat kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri, dan realisasi potensi diri agar dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁸⁵

Dalam memberikan panduan dan bimbingan kepada siswa di SMPN 1 Semboro tentang pentingnya kegiatan pembiasaan shalat berjamaah, para pendidik di sekolah tersebut secara konsisten

memberikan arahan dan bimbingan sebelum dan sesudah shalat berjamaah. Mereka dengan penuh kesungguhan membimbing siswa yang sudah berperilaku baik agar tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan perilaku positif mereka, sementara siswa yang masih menyimpang diharapkan bisa tersadarkan dan tidak mengulang kesalahan tersebut. Pendekatan ini dilakukan dalam berbagai konteks, baik dalam setiap mata pelajaran maupun dalam kegiatan keagamaan

⁸⁵ Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 121.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang pembentukan karakter peserta didik melalui budaya reigius di SMPN 1 Semboro menyimpulkan bahwa:

1. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius kegiatan Keislaman di SMPN 1 Semboro Diantaranya, dengan mengadakan kajian keislaman, melakukan, memanfaatkan moment PHBI untuk pembentukan karakter peserta didik, membiasakan dan mewajibkan peraturan dan budaya yang ada di di sekolah, membiasakan sholat berjamaah, membiasakan mengucapkan salam kepada guru.
2. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius Kegiatan Sholat Berjamaah di SMPN 1 Semboro yaitu: a) Pebiasaan, praktik rutin dan konsisten dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah yang menjadi bagian dari kebiasaan yang harus diinternalisasi oleh siswa. b) Keteadanan, mencontohkan perilaku yang baik dan menjadi teladan bagi siswa, baik melalui kata-kata maupun tindakan, terutama dalam keterlibatan guru dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah sebagai contoh nyata dari keteladanan. c) Memberikan Arahan, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam pembentukan karakter melalui praktik shalat berjamaah sebagai salah satu metode untuk membentuk nilai-nilai dan perilaku yang positif.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SMPN 1 Semboro, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Kepala Sekolah

Saran Kepala Sekolah SMPN 1 Semboro agar lebih berusaha semaksimal mungkin memperhatikan karakter, akhlak maupun moral peserta didik baik disaat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran. Diharapkan bagi Kepala Sekolah lebih memperbanyak cara dalam memberikan pendidikan kasih sayang baik itu berupa hukuman, teguran ataupun nasihat dalam membentuk karakter pesrta didik SMPN 1 Semboro.

2. Guru PAI

Guru merupakan komponen yang utama dalam meningkatkan karakter, akhlak maupun moral peserta didik, maka sebaiknya guru dapat lebih memotivasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik melalui nilai-nilai budaya reigius yang baik.

3. Peserta didik

Siswa sebagai peserta didik diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada diri masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh dengan metode yang diberikan oleh guru dan mau untuk melakukan akhlak-akhlak yang baik yang telah diberi contoh oleh guru- guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutajo. *Undang-Undang .Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Aeni, Ani Nur. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI Press, 2014.
- Agustin, Nella. Dkk. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Arismantoro. *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Askuri. *Membina Kopetensi Profesional Guru Dengan Management Kepala Sekolah melalui Kinerja Berbasis Budaya Religius*. Pamalang: Nem, 2022.
- Aunillah, Nurla Isna. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin* (Yogyakarta: FlashBooks, 2015).
- Aziz, Abdul. *Membangun Karakter Anak dengan Al-qur'an*. Semarang: Pilar Nusantara, 2018.
- Aziz, Baqi Rafika. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang”. 2020.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Dakhi, Agustin Sukses. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta PT. Balai Pustaka, 1991.
- Djamaluddin. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Hakim, Abdul. *Meodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.

Hardani. Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.

Julianda, Rizki. “*Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN Se-Kecamatan Tanjung Puru Kabupaten Langkat Sumatra Utara*”. UIN Ar-Raniry, 2022.

Kemendiknas. *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas, 2010.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019.

Kian, Antonius Maria Laot. *Kumpulan Essay: Srawung Menuju Peradaban Kasih*. Semarang: SCU Knowledge Media, 2018.

Kotter, John, P. James L, Heskett. *Corporate Culturean Performance Alih Bahasa Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja*. Jakarta: Perh.lindo, 1997.

Lase, Famahota. Dkk. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022.

Lestari, Fipin. dkk. *Memahami Karakteristik Anak*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.

Lies, Ute. Dkk. *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*. Bandung: Unpad Press, 2019.

Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina, 1997.

Maulana, Ridho. “*Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja*”. UIN Raden Intan Lampung, 2021

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Mukhtar. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Musrifah, Ifah. “*Pendidikan Karakter Dalam Perespektif Islam*”. Edukasia Islamika, No. 1, Desember 2016

- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Nurhadi. Muhammad Irhamuddin Harapah. *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam*. Pekanbaru: Guepedia, 2020.
- Nurmansyah, Gunsu. Dkk. *Pengantar Antropologi*. Bandar Lampung, 2019.
- Pahlevi, Muhammad Reza. *Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tulungagung*. IAIN Tulungagung, 2020.
- Qomariah, Nurul. "Pendidikan Karakter Anak Dalam Prespektif Pendidikan Islam". UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Rukin. *Metodoogi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Sahlan, Asmaum. *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Siddiq, Umar. Moh Miftachuil Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Subagyo Joko. *Metode penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Social, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra CV, 2018.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Wargito, B. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Kencana, 2014).
- Zanki, Harits Azmi. *Penanaman Religios Culture Budaya Religius di Lingkungan Madrasah Indramayu*: Adab, 2021.

PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildatul Janah
 Nim : T20171154
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan skripsi ini yang berjudul **“Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius di SMPN 1 Semboro Tahun Pelajaran 2023/2024”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 18 Mei 2024

Penulis



Wildatul Janah
 NIM. T20171154

Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	sub variabel	indikator	sumber data	metode penelitian	fokus penelitian
Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kasih Sayang Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di SMPN 1 Semboro	1. Pembentukan Karakter Anak	1. Pembentukan Karakter Anak	a. Metode Pembiasaan b. Pelatihan c. Keteladanan d. Ceramah/Nasihat	1. Kepala Sekolah SMPN 1 Semboro 2. Guru PAI SMPN 1 Semboro 3. Siswa-siswi SMPN 1 Semboro 4. Dokumentasi	1. metode penelitian kualitatif 2. jenis penelitian deskriptif kualitatif 3. metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi 4. metode teknik analisis data melalui: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi 5. keabsahan data menggunakan metode triangulasi data	1. Bagaimana pembentukan karakter anak melalui pendidikan kasih sayang di SMPN 1 Semboro? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter anak melalui pendidikan kasih sayang di SMPN 1 Semboro
	2. Pendidikan Kasih Sayang	2. Nilai – Nilai Pendidikan Kasih Sayang	a. Cinta dan kasih b. Pengabdian c. Tolong menolong d. Kekeluargaan e. Kepedulian			
	3. Pendidikan Islam	3. Nilai-nilai Pendidikan Islam	a. Aqidah b. Syariat c. akhlak			

Pedoman Penelitian

A. Observasi

1. Observasi tentang keadaan fisik SMPN 1 Semboro
2. Observasi tentang pembentukan karakter anak melalui pendidikan kasih sayang di SMPN 1 Semboro

B. Wawancara

Penyataan Penelitian	Informan
1. Bagaimana pembentukan karakter anak melalui pendidikan kasih sayang di SMPN 1 Semboro	1. Kepala Sekolah 2. Guru Mata Pelajaran PAI 3. Guru Kelas
2. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter anak melalui pendidikan kasih sayang di SMPN 1 Semboro	

C. Dokumentasi

1. Profil SMPN 1 Semboro
2. Visi dan Misi SMPN 1 Semboro
3. Lokasi SMPN 1 Semboro
4. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal Kegiatan	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	10 Agustus 2023	Melakukan observasi awal terkait kondisi SMPN 1 Semboro	
2.	13 Januari 2024	Melakukan permohonan izin penelitian dengan mengantar surat izin penelitian di lembaga Sekolah	
3.	16 Januari 2024	Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Semboro	
4.	20 Januari 2024	Wawancara dengan waka kurikulum sekolah	
5.	22 Januari 2024	Wawancara dengan waka kesiswaan	
6.	25 Januari 2024	Wawancara dengan guru PAI	
7.	3 Januari 2024	Wawancara dengan guru PAI	
8.	13 Februari 2024	Meminta surat keterangan telah melaksanakan penelitian SMPN 1 Semboro	

Semboro, 15 November 2023

Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMPN 1 Semboro,



MOHAMAD MAHFUDI, S.Pd

NIP.19700824 200212 1 006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5278/In.20/3.a/PP.009/01/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Semboro

Jl. Raya No. 2 Semboro

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171154
 Nama : WILDATUL JANAH
 Semester : Semester empat belas
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kasih Sayang Dalam Perspektif Pendidikan Islam di SMPN 1 Semboro" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mohamad Mahfudi, Spd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Januari 2024

Dekan,

Yakki Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 1 SEMBORO
Jalan Raya No.2 Semboro, Jember, Jawa Timur 68157
Telp (0336) 441411 e-mail : smpn1semboro@gmail.com



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/040/310.20.20523905/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MOHAMAD MAHFUDI, S.Pd**
NIP : 19700824 200212 1 006
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk. I – III/d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : UPTD Satuan Pendidikan SMPN 1 Semboro

menerangkan bahwa,

Nama : **WILDATUL JANAH**
NIM : T20171154
Semester/Prodi : XIV / Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian mulai 13 Januari 2024 s.d. 13 Februari 2024 dengan judul “**Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kasih Sayang dalam Perspektif Pendidikan Islam di SMPN 1 Semboro**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semboro, 13 Februari 2024

Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMPN 1 Semboro,

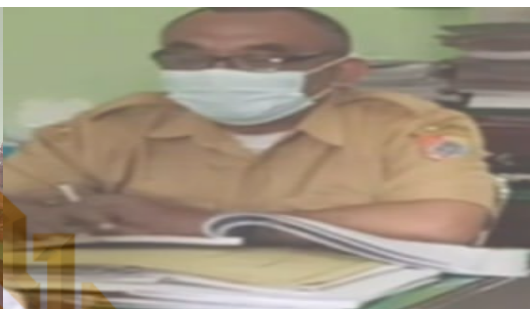
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MOHAMAD MAHFUDI, S.Pd
NIP.19700824 200212 1 006



Wawancara dengan guru PAI terkait pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius.



Wawancara dengan Waka Kesiswaan terkait pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius.



Wawancara dengan Waka Kurikulum terkait pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius.

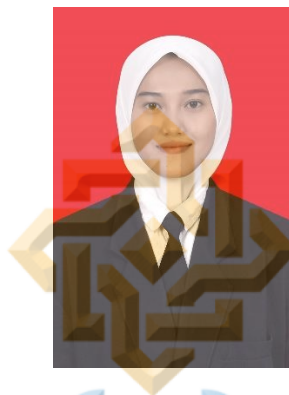


Wawancara dengan guru PAI terkait pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius.



Wawancara dengan murid terkait pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius.

Wawancara dengan murid terkait pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius.

BIODATA PENULIS

Nama : Wildatul Janah
NIM : T20171154
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Juli 1999
Alamat : Dsn. Palurejo, RT/RW. 001/010, Des.
Tembokrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Email : wildatuljannah07@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Tunas Nelayan
2. SDN 4 Tembokrejo
3. MTs Muncar
4. MAN Karanganyar Paiton
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember